MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS EFEKTIVITAS SERTA KONTRIBUSI PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TULUNGAGUNG 2021—2023

Diky Ade Kurniawan[1], Qintana Belqis Dewanti Azahra[2], Rensi Bella Faradeta[3], M Royhan Roudhofillah Fanzahfi[4], Novi Khoiriawati[5]
Akuntansi Syariah, [12345]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
dikyade811@gmail.com, qintanabelqis05@gmail.com, rensi150703@gmail.com, royhanae446@gmail.com, novi_khoiriawati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness and contribution of regional tax and levy revenues to Regional Original Income (ROI) in Tulungagung Regency in 2021—2023. This study uses a quantitative descriptive research method with data collection techniques through secondary data from the official website of RFAMA (Regional Financial and Asset Management Agency) which is then analyzed with the effectiveness ratio and contribution analysis. The results of the study indicate that the level of regional tax effectiveness is stable, very effective (>100%). Regional levies fluctuated in 2021—2022, very effective, and 2023 effective. The contribution of regional tax revenues to Regional Original Income in 2021 (less), 2022 (moderate), and 2023 (less). The contribution of regional levy revenues to Regional Original Income on average in 2021—2023 is very low. Therefore, the role of the government and related parties is needed in exploring the potential of regional taxes and levies in the Tulungagung Regency area.

Keywords: Effectiveness; Contribution; Regional Taxes and Levies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagug pada tahun 2021—2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui data sekunder dari situs resmi BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) yang kemudian dianalisis dengan rasio efektivitas dan analisis kontribusi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pajak daerah stabil sangat efektif (>100%). Retribusi daerah mengalami fluktuasi pada tahun 2021—2022 sangat efektif dan 2023 efektif. Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2021 (kurang), 2022 (sedang), dan 2023 (kurang). Kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah rata-rata 2021—2023 adalah sangat kurang. Maka dari itu, diperlukan peran pemerintah dan pihak terkait dalam menggali potensi atas pajak dan retribusi daerah di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Efektivitas; Kontribusi; Pajak dan Retribusi Daerah

Article history
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025
Plagirism checker no 81
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan dana yang memadai untuk membiayai pembangunan nasional. Salah satu sumber utama pendapatan negara berasal dari pajak, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan pendapatan negara dalam membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Susilowati et al., 2024). Untuk memperkuat fungsi perpajakan dalam mengembangkan perekonomian dan mengatasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

permasalahan ekonomi daerah, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang mengatur tentang otonomi dan keuangan daerah (Hariandja, 2020).

Pelaksanaan otonomi daerah yang efektif sejak tahun 2001 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di tingkat nasional dan daerah. Kebijakan ini menimbulkan berbagai tanggapan, terutama dari pemerintah daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah yang menyambut positif, sementara daerah dengan sumber daya terbatas merasa khawatir. Kekhawatiran tersebut muncul karena selama ini pemerintah daerah masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat untuk membiayai kebutuhan daerahnya (Puspitasari & Rohman, 2014).

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana pusat dan memperkuat kemandirian daerah, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah karena menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan sendiri. Semakin tinggi PAD yang diperoleh, semakin mandiri pula pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan pembangunan daerahnya. Sebaliknya, penurunan PAD menunjukkan bahwa pelaksanaan otonomi daerah belum optimal (Mintalangi et al., 2022).

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi sumber daya daerahnya guna meningkatkan PAD. Tulungagung dikenal memiliki potensi di sektor pertanian, industri kerajinan, dan perdagangan yang dapat dikembangkan untuk memperbesar penerimaan pajak daerah. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan pajak daerah di Tulungagung dapat meningkat sehingga mendukung peningkatan PAD dan pembangunan daerah secara berkelanjutan (Marlena et al., 2022).

Meskipun realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut belum cukup untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan pemungutan pajak di Tulungagung. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas pemungutan pajak dan retribusi daerah menjadi penting untuk menilai sejauh mana pemerintah daerah berhasil mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Efektivitas ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak dan retribusi sesuai dengan target yang ditentukan (Admaja et al., 2021).

Selain itu, kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah juga perlu dianalisis untuk mengetahui peran pentingnya dalam pembiayaan daerah. Kontribusi ini menggambarkan sejauh mana pajak dan retribusi menjadi sumber pendapatan yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah (Mulatsih et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak serta retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Tulungagung sebagai upaya mendukung kemandirian dan kemajuan daerah.

2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari berbagai sumber yang sah dan diatur oleh peraturan perundang-undangan. Sumber utama PAD meliputi hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta sumber lain yang sah menurut hukum (Febriyani & Sofianty, 2022). PAD sangat penting bagi daerah karena menjadi sumber pembiayaan utama dalam pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Irwan Moridu, 2021).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada pemerintah daerah. Pajak ini bersifat memaksa dan diatur berdasarkan undang-undang, sehingga wajib dipenuhi oleh setiap subjek pajak yang telah ditentukan (Mawaddah & Nazir, 2023). Meskipun pembayar pajak tidak memperoleh imbalan secara langsung, penerimaan pajak daerah digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pembangunan daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Definisi ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Juwita et al., 2022).

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah (Sutianingsih et al., 2021). Berbeda dengan pajak, retribusi bersifat selektif karena hanya dikenakan kepada pihak yang menggunakan jasa atau memanfaatkan izin tersebut. Dengan demikian, wajib retribusi mendapatkan manfaat langsung dari layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah, sehingga pungutan ini dapat dianggap sebagai bentuk pembayaran atas pelayanan publik yang spesifik (Wardani & Trisnaningsih, 2022).

Efektivitas Pajak dan Retribusi Daerah

Efektivitas pajak daerah mengacu pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak sesuai dengan target penerimaan yang telah ditetapkan (Setiawan et al., 2025). Tingkat efektivitas ini menunjukkan seberapa baik sistem pemungutan pajak berjalan dan seberapa besar pengaruh pajak terhadap pendapatan daerah (Anna Valensia Christianty De Fretes, 2024). Sementara itu, efektivitas retribusi daerah diukur melalui perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi dan target yang sudah ditentukan, yang menjadi indikator keberhasilan pemerintah dalam melakukan pungutan retribusi secara optimal (Husein, 2021).

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah}{Target\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah} \times 100\%$$

Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah

Kontribusi pajak dan retribusi daerah mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembiayaan pemerintah daerah melalui pembayaran pajak dan retribusi (Mohede et al., 2020). Pengukuran kontribusi ini dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak dan retribusi terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Pirade Wenur, 2022). Dengan demikian, analisis kontribusi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pajak dan retribusi memberikan sumbangan dalam meningkatkan kapasitas keuangan daerah (Chandra et al., 2020).

$$Kontribusi = \frac{Realisasi\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah}{Realisasi\ PAD} \times 100\%$$

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif, merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan utuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat agar dapat diambil kesimpulan (Banat et al., 2024). Pengertian lain, untuk menganalisis data numerik (angka-angka) dan menggambarkan secara sistematis tentang sesuatu yang diamati atau hal yang dipelajari (Nurhabiba et al., 2023). Mengenai pola penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Fokus penelitian diarahkan pada analisis efektivitas dan kontribusi kedua jenis penerimaan (pajak dan retribusi) di Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Anugerah et al., 2023). Studi kasus implikasi rasio tersebut pada Kabupaten Tulungagung.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulungagung yang berlokasikan di Jl. Ahmad Yani Timur No. 37, Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66217.

Data Sampel

Data atau sampel yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen atau sumber resmi instansi pemerintah terkait (Putri et al., 2023). Khususnya Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulungagung, diakses pada laman *https://bpkad.tulungagung.go.id/artikel_menu/akuntansi.html* (Bafagehi et al., 2023). Penelitian ini menggunakan variabel analisis meliputi efektivitas pajak daerah, efektivitas retribusi daerah, serta kontribusi pajak dan retribusi daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Primahadi & Kurniawan, 2021). Adapun rincian data yang digunakan sebagai berikut.

1) Data target dan realisasi penerimaan dari Pajak Daerah Kabupaten Tulungagung selama periode 2021—2023, yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.
2) Data target dan realisasi penerimaan dari Retribusi Daerah Kabupaten Tulungagung selama periode 2021—2023, yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.
3) Data target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung selama periode 2021—2023, yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

Teknik Analisis

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data (Charisma & Zakaria, 2022).

1) Untuk menentukan tingkat efektivitas penerimaan pajak atau retribusi daerah.
   a. Menyiapkan data yang diperlukan berupa data target serta realisasi dari pajak dan retribusi daerah.
   b. Menghitung tingkat efektivitas dari penerimaan pajak dan retribusi daerah menggunakan rumus rasio efektivitas.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah}{Target\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah} \times 100\%$$

   c. Menentukan kategori tingkat efektivitas berdasarkan tabel Kepmendagri No. 690.900.329.

Persentase	Kategori
> 100%	Sangat Efektif
90—100%	Efektif
80—90%	Cukup Efektif
60—80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

2) Untuk menentukan tingkat kontribusi penerimaan pajak atau retribusi daerah.
   a. Menyiapkan data yang diperlukan berupa data realisasi dari pajak dan retribusi daerah serta keseluruhan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
   b. Menghitung tingkat kontribusi dari penerimaan pajak dan retribusi daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggunakan rumus rasio kontribusi.

$$Kontribusi = \frac{Realisasi\ Pajak\ atau\ Retribusi\ Daerah}{Realisasi\ PAD} \times 100\%$$

   c. Menentukan kategori tingkat kontribusi berdasarkan tabel Kepmendagri No. 690.900.327.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Persentase	Kategori
0—10%	Sangat Kurang
10—20%	Kurang
20—30%	Sedang
30—40%	Cukup Baik
40—50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

4. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas

a) Analisis Efektivitas Pajak Daerah

Perhitungan efektivitas pajak daerah menunjukkan besarnya rasio efektivitas untuk pajak daerah selama 3 tahun berturut-turut. Selama 3 tahun tersebut pajak daerah menunjukkan kategori yang rata-rata sangat efektif. Untuk data lengkapnya, lihat tabel berikut.

Tabel dan Grafik 1. Efektivitas Pajak Daerah Kab. Tulungagung 2021—2023

Tahun	Pajak Daerah		Rasio Efektivitas	Kategori
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)		
2021	97.950.600.000,00	112.058.321.343,00	114,40%	Sangat Efektif
2022	120.397.000.000,00	133.576.824.382,00	110,95%	Sangat Efektif
2023	133.397.000.000,00	138.720.787.462,00	103,99%	Sangat Efektif

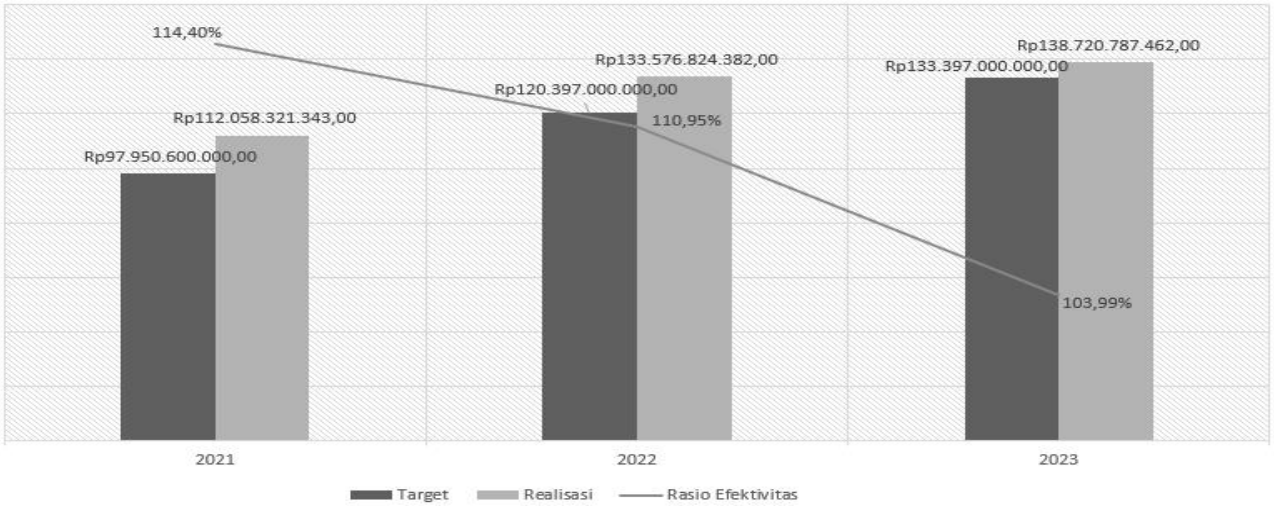

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulungagung (diolah)

Dari tabel dan grafik rasio efektivitas pajak daerah Kabupaten Tulungagung selama 3 tahun terakhir dapat diketahui yang memiliki nilai rasio efektivitas terbesar berada pada tahun 2021 dengan nilai rasio sebesar 114,40% yang masuk dalam kategori sangat efektif. Tahun 2022 stabil kategori sangat efektif dengan nilai rasio 110,95%. Sedangkan untuk tahun 2023 merupakan tahun yang memiliki tingkat rasio efektivitas terendah dengan nilai rasio sebesar 103,99%, namun masih masuk dalam kategori sangat efektif. Sedangkan untuk realisasi, yang memiliki realisasi paling tinggi selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2023 dengan realisasi sebesar Rp138.720.787.462,00. Tahun 2022 realisasi sebesar Rp133.576.824.382,00. Dan untuk penyumbang realisasi terendah berada pada tahun 2021 dengan memberikan realisasi sebesar Rp112. 058.312.343,00. Walaupun tahun 2021 memiliki realisasi yang rendah tetapi nilai rasio efektivitasnya merupakan yang tertinggi, ini disebabkan karena tahun 2021 berhasil melampaui lebih atas target yang telah direncanakan.

b) Analisis Efektivitas Retribusi Daerah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari perhitungan mengenai efektivitas retribusi daerah selama kurun waktu 2021 dan 2022 menunjukkan rata-rata nilai rasio efektivitas retribusi daerah adalah sangat efektif. Kecuali untuk tahun 2023 yang memiliki nilai rasio efektivitas dibawah 100% dan masuk dalam kategori efektif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel dan Grafik 2. Efektivitas Retribusi Daerah Kab. Tulungagung 2021—2023

Tahun	Retribusi Daerah		Rasio Efektivitas	Kategori
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)		
2021	18.142.225.500,00	20.602.266.523,00	113.56%	Sangat Efektif
2022	16.695.504.500,00	18.081.749.300,00	108,30%	Sangat Efektif
2023	19.515.834.600,00	19.012.194.023,00	97,42%	Efektif

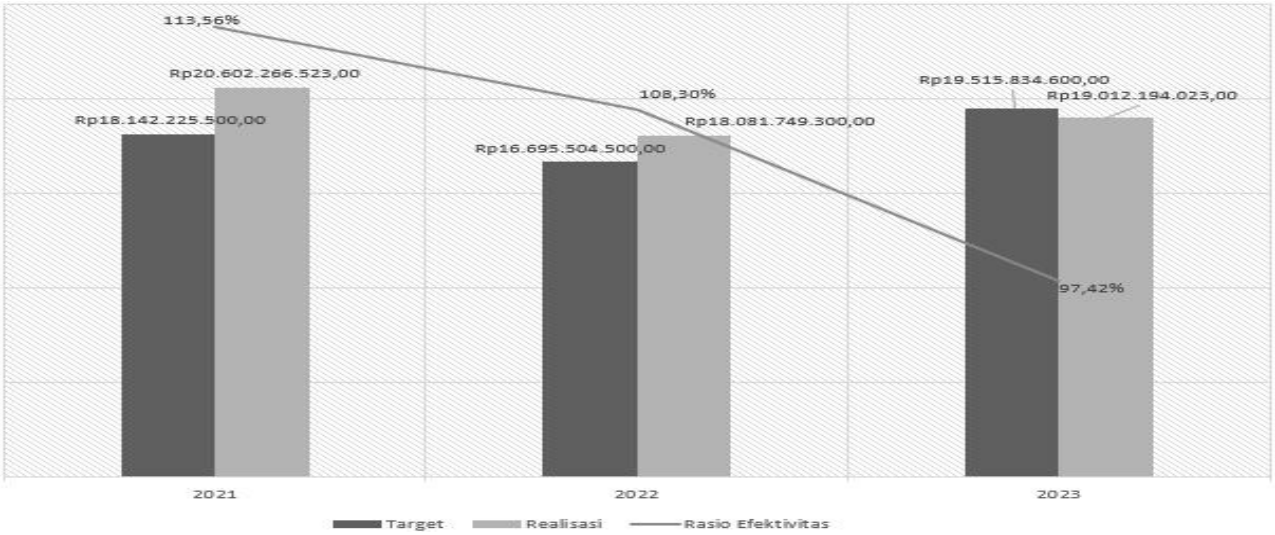

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulungagung (diolah)

Dari tabel rasio efektivitas pajak daerah Kabupaten Tulungagung selama 3 tahun terakhir dapat diketahui yang memiliki nilai rasio efektivitas terbesar berada pada tahun 2021 dengan nilai rasio sebesar 113,56% yang masuk dalam kategori sangat efektif. Tahun 2022 nilai rasio tetap stabil sangat efektif, yakni 108,30%. Sedangkan untuk tahun 2023 merupakan tahun yang memiliki tingkat rasio efektivitas terendah dengan nilai rasio sebesar 97,42% yang masuk dalam kriteria efektif. Sedangkan untuk realisasi, yang memiliki realisasi paling tinggi selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021 dengan realisasi sebesar Rp20.602.266.523,00. Dan untuk penyumbang realisasi terendah berada pada tahun 2022 dengan memberikan realisasi sebesar Rp18.081.749.300,00 (melebihi yang ditargetkan). Realisasi meningkat menjadi Rp19.012.194.023,00 di tahun 2023, namun nominal tersebut belum mencapai/di bawah yang ditargetkan pada tahun anggaran (Rp19.515.834.600,00).

Kontribusi

a) Analisis Kontribusi Pajak Daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan hasil rata-rata kurang. Hanya tahun 2022 yang menunjukan hasil kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel dan Grafik 3. Kontribusi Pajak Daerah Kab. Tulungagung 2021—2023

Tahun	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Rasio Kontribusi	Kategori
2021	112.058.312.343,00	953.892.026.423,44	11,75%	Kurang
2022	133.576.824.382,00	577.544.166.624,22	23,13%	Sedang
2023	138.720.787.462,00	719.585.859.367,36	19,28%	Kurang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

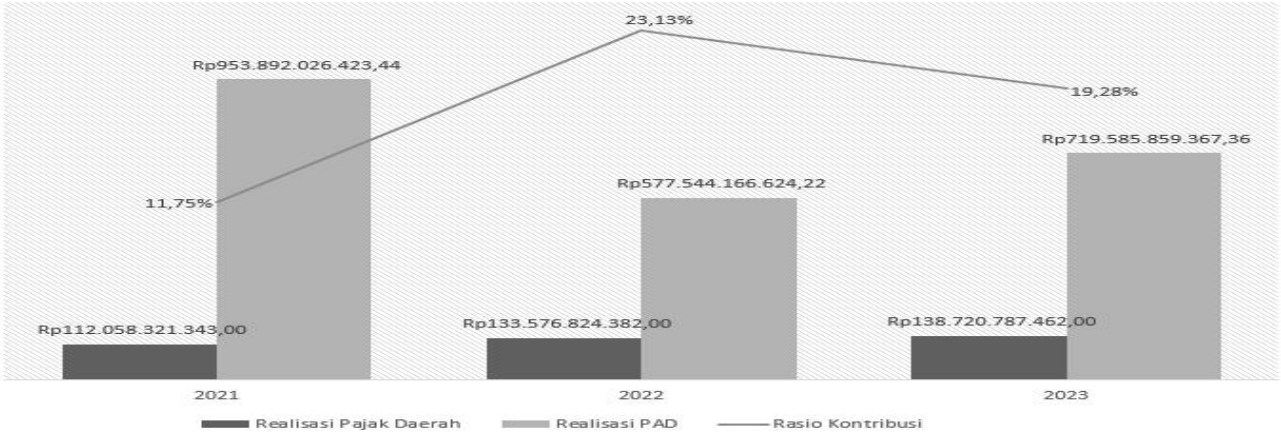

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulungagung (diolah)

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata kontribusi pajak daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung masih dibawah 20% yang dapat dikategorikan kurang berkontribusi. Dari 3 tahun yang telah diteliti hanya ada 1 yaitu tahun 2022 yang memiliki nilai rasio kontribusi diatas 20% dan masuk kategori sedang. Dapat dilihat dari rasio kontribusi pajak daerah dari tahun 2021 (11,75%) ke tahun 2022 (23,13%) mengalami kenaikan, namun tahun 2023 nilai rasio mengalami penurunan yakni menjadi 19,28%.

Secara realisasi Pendapatan Asli Daerah, tahun 2022 mengalami penurunan, yang dulu di tahun 2021 mencapai Rp953.892.026.423,44 menjadi Rp577.544.166.624,22 di tahun 2022. Dan realisasi PAD kemudian naik lagi di tahun 2023 menjadi Rp719.585.859.367,36. Kenaikan jumlah realisasi PAD cukup signifikan, namun pada penerimaan pajak daerah kenaikan juga terjadi tetapi tidak terlalu banyak, yakni di tahun 2022 senilai Rp133.576.824.382,00 lalu hanya meningkat menjadi Rp138.720.787.462,00 di tahun 2023. Jumlah kenaikan antara penerimaan pajak daerah dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berbeda, memberikan efek penurunan tingkat rasio kontribusi pajak daerah. Sehingga secara keseluruhan, pajak daerah masih kurang berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya pemungutan pajak daerah dan penggalian potensi pajak daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung.

b) Analisis Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui besarnya kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah selama 3 tahun terakhir. Dari tahun 2021 ke 2023 yang mengalami ketidakstabilan, kemudian ke tahun 2022 turun, berlanjut tahun 2023 mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel dan Grafik 3. Kontribusi Retribusi Daerah Kab. Tulungagung 2021—2023

Tahun	Realisasi Retribusi Daerah (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Rasio Kontribusi	Kategori
2021	20.602.266.523,00	953.892.026.423,44	2,16%	Sangat Kurang
2022	18.081.749.300,00	577.544.166.624,22	3,13%	Sangat Kurang
2023	19.012.194.023,00	719.585.859.367,36	2,64%	Sangat Kurang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

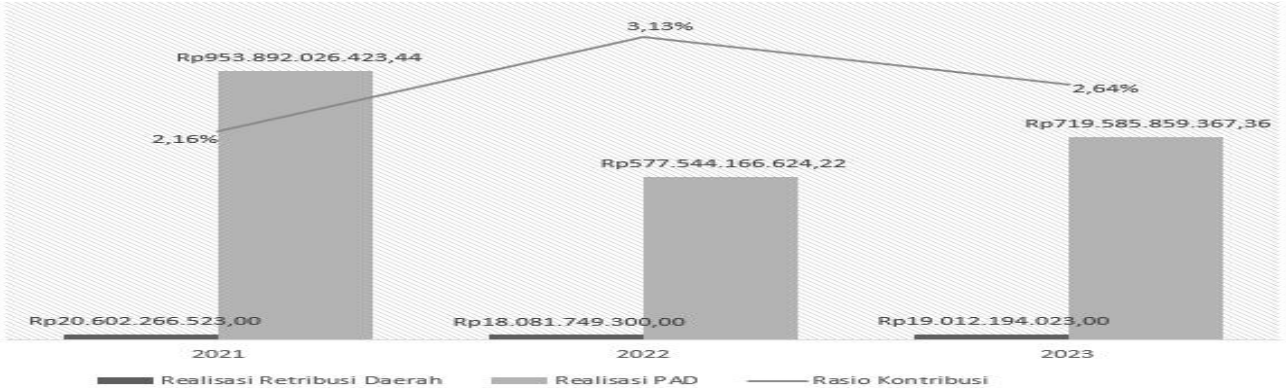

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulungagung (diolah)

Berdasarkan tabel di atas besarnya rasio kontribusi untuk retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung selama 3 tahun berturut-turut masih bersifat fluktuatif. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan, 2,16% menjadi 3,13%. Kemudian turun lagi menjadi 2,64% di tahun 2023. Tahun 2022 ini merupakan tahun yang memiliki nilai rasio kontribusi lebih besar dibandingkan tahun 2021 dan 2023. Kenaikan jumlah realisasi PAD cukup signifikan, namun pada realisasi penerimaan retribusi daerah tahun 2021 semula terealisasi di Rp20.602.266.523,00 justru turun di tahun 2022 menjadi Rp18.081.749.300,00. Kenaikan terjadi, tetapi tidak terlalu banyak, yakni meningkat menjadi Rp19.012.194.023,00 di tahun 2023. Bahkan peningkatan tersebut belum bisa melebihi yang ditargetkan di tahun anggaran 2023, yakni Rp19.515.834.600,00. Jumlah kenaikan antara penerimaan retribusi daerah dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berbeda, memberikan efek penurunan tingkat rasio kontribusi retribusi daerah. Sehingga secara keseluruhan, retribusi daerah masih kurang berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya pemungutan retribusi daerah dan penggalian potensi retribusi daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung.

Hal itu sejalan dengan penelitian Selvi dan Mega tahun 2023, dilihat dari rata-rata rasio kemandirian keuangan, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung selama tahun 2017—2022 adalah rendah. Artinya memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan pemerintah pusat. Dipandang dari rata-rata rasio pertumbuhan belanja, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung tahun 2017—2022 yaitu kurang baik. Artinya mengindikasikan pembelanjaan lebih dominan dibandingkan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)nya (Selvi & Hapsari, 2023).

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis rasio efektivitas dan kontribusi terkait Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, ditemukan bahwa penerimaan pajak daerah secara konsisten menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi (>100%) selama tiga tahun berturut-turut (2021—2023). Sementara itu, efektivitas retribusi daerah juga tergolong sangat efektif pada tahun 2021 dan 2022, meskipun mengalami sedikit penurunan ke kategori efektif pada tahun 2023. Namun demikian, meskipun efektivitas pemungutan tergolong baik, kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD menunjukkan capaian yang belum optimal. Kontribusi pajak daerah berada dalam kategori “kurang” pada tahun 2021 dan 2023, dan hanya mencapai kategori “sedang” pada tahun 2022. Adapun kontribusi retribusi daerah selama tiga tahun berturut-turut seluruhnya berada pada kategori “sangat kurang”, yang menunjukkan bahwa peran retribusi dalam pembiayaan daerah masih sangat terbatas. Pada konteks universal, meskipun efektivitas pemungutan pajak dan retribusi menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut belum sebanding dengan kontribusinya terhadap PAD secara keseluruhan. Maka,

diperlukan upaya strategis dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung untuk menggali potensi penerimaan pajak dan retribusi secara lebih optimal, memperluas basis pajak, memperbaiki mekanisme pemungutan, serta selektif dalam hal pembelanjaan agar mampu meningkatkan kemandirian fiskal daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah berkelanjutan tanpa terlalu bergantung kepada pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Admaja, A., Anggraini, D., Larasati, M., Cahyanti, N. D., Wasil, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung Periode 2014-2018. *Journal of Regional Economics Indonesia*, *2*(2).

Anna Valensia Christianty De Fretes. (2024). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Bea Perolehan Hak Tanah Bangunan Daerah Kota Ambon Periode 2018-2022. *International Journal of Management Research and Economics*, *2*(2), 118–124. https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i2.1772

Anugerah, A., Handayawati, K., & Fatimah, A. (2023). Efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, *5*(2), 153–161. https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10101

Bafagehi, S., Ilat, V., Afandi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2023). Analisis Penyajian Laporan Realisasi Anggaran Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Keupulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *7*(2), 71–79.

Banat, T. U., Fauziyah, & Noermaning, P. (2024). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pbb-P2 Dan Bphtb Terhadap Tingkat Pertbumbuhan Pendapatan Asli Daerah. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, *8*(7).

Chandra, C. A., Sabijono, H., & Runtu, T. (2020). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Gorontalo Tahun 2016-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(3), 290. https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28541.2020

Charisma, C. A., & Zakaria, H. M. (2022). Jurnal Mirai Management Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Mirai Management*, *7*(3), 154–163. https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2655

Febriyani, S., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Parkir terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *4*(1), 650–656. https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11932

Hariandja, F. (2020). Pajak Daerah dan Restribusi Daerah (PDRD) Dikaitkan dengan Pertumbuhan Investasi. *Jurnal Suara Hukum*, *2*(2), 154. https://doi.org/10.26740/jsh.v2n2.p154-183

Husein, H. (2021). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Studi Pada 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp1-10

Irwan Moridu. (2021). Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal Sinar Manajemen*, *8*(2), 90–97. https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1643

Juwita, R., Mulyanti, K., & Rahmaan, F. A. (2022). Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Pemerintah Kabupaten Ciamis Periode 2018-2020. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, *3*(1), 28–36. https://doi.org/10.33319/jamer.v3i1.77

Marlena, Retno Murnisari, & Nikita Larasati Purbaningrum. (2022). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Anggaran Pada Dinas Perhubungan Kabupaten

Tulungagung. *JAT : Journal Of Accounting and Tax*, *1*(1), 45–55. https://doi.org/10.36563/jat.v1i1.599

Mawaddah, S. A., & Nazir, N. (2023). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 122. https://doi.org/10.56957/jsr.v4i3.186

Mintalangi, S. S. E., Gede Suwetja, I., Lintong, D. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., Kampus, J., & Bahu, U. (2022). Analisis Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Penerimaan Pad Di Kabupaten Minahasa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *17*(2), 91–99.

Mohede, R. M., Rotinsulu, D. C., Tumangkang, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Kontribusi Serta Prediksi Pajak Dan Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(01), 45–54.

Mulatsih, M., Utami, B., Ardiansyah, I., & Indira, C. K. (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *6*(3), 1900–1911. https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2678

Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*, 119–121.

Pirade Wenur, G. (2022). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bitung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*, *3*(2), 263–274. https://doi.org/10.47178/ytrj2r60

Primahadi, R., & Kurniawan, R. (2021). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Tingkat Kemandirian Daerah Kota Pariaman. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 84. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.312

Puspitasari, E. R. A., & Rohman, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, *24*(3), 25–32. https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i3.451

Putri, M. R., Fauziyah, & Srikalimah. (2023). Pengaruh Tingkat Efektivitas Dan Kontribusi Pkb Dan Bbnkb Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, *8*(11).

Selvi, N. M., & Hapsari, M. T. (2023). Kinerja Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Tulungagung Sebelum, Saat, Dan Pasca Pandemi Covid-19 (Tahun 2017-2022). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, *4*(1).

Setiawan, Y. A., Thio, C. A., Wu, J., Wijaya, S. S., & Vernando, M. (2025). Strategi Efisiensi Dalam Manajemen Operasional Beauty Clinic Operation Management. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, *16*(8).

Susilowati, L., Kurniawan, D. A., Roziq, Z. F., Ja'farudin, A., & Royhan, M. F. R. (2024). Komparasi Time Value of Money Dan Economic Value of Time Ditinjau Dari Manajemen Keuangan Syariah. *Sharef*, *2*(2), 266–275.

Sutianingsih, Kartika, S. E., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.411

Wardani, S. K., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Efektivitas Penerimaan Dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *5*(3), 494–512.